

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kejahatan yang tercermin melalui perbuatan manusia menunjukkan kualitas keterarahan hidupnya kepada Allah. Rasa takut kepada Allah tidak ada pada mereka sehingga dengan pasti mereka meyakini bahwa “Tidak ada Allah”. Keyakinan ini menunjukkan bagaimana penyangkalan terhadap Allah itu mutlak terjadi meski mereka mengetahui keberadaan Allah. Kepercayaan ini membuat manusia sebagai ciptaan menyangkal penyebab keberadaannya dalam dunia yakni berasal dari Allah. Manusia dalam keberadaannya di dalam dunia bukan disebabkan oleh dirinya sendiri, melainkan disebabkan oleh Realitas Tertinggi, yakni Allah sebagai penyebab yang tidak disebabkan.

Manusia yang mendapat kuasa untuk mengatur ciptaan lainnya terkadang menyalahgunakan kuasa itu dengan perbuatan menyimpang dari yang diharapkan. Manusia semakin terjerumus dalam jurang dosa karena hanya mengikuti keinginan hatinya yang jahat. Keuntungan dan kenikmatan bagi pribadi sendiri selalu menjadi prioritas utama bagi manusia untuk bertindak, sehingga meski mengorbankan sesamanya, manusia merasa tenang karena mempunyai keyakinan berkuasa terhadap ciptaan lainnya.

Perasaan berkuasa yang melampaui status sebagai ciptaan, membuat manusia terjerumus dalam tindakan menyangkal eksistensi Allah dalam

kehidupan. Hal ini tidak dapat dipungkiri sebab setiap perbuatan menyangkal Allah adalah kejatuhan manusia yang serakah terhadap kedudukannya di dalam dunia. Kekuasaan selalu membuat manusia lupa kalau Allah lebih berkuasa dalam kehidupan. Sehingga menyangkal Allah adalah sebuah kesia-siaan belaka yang dilakukan manusia dalam hidup. Kejahatan yang dilakukan manusia terhadap sesamanya menunjukkan bagaimana manusia tidak menghargai Allah sebagai pencipta dan bertindak sewenang-wenang terhadap sesamanya. Secara tidak langsung, manusia menanamkan sikap berkuasa yang dapat menentukan kehidupan seseorang. Pada titik ini, manusia tidak mengakui Allah sebagai penguasa, melainkan manusia bertindak sebagai ‘penguasa’ yang berada di luar Allah.

Hidup manusia tidak bisa berada di luar Allah karena manusia merupakan makhluk yang terbatas. Dari keterbatasan ini manusia tidak mampu bertindak melampaui segala hal, sehingga sikap menyangkal eksistensi Allah hanya menjadi sebuah keyakinan yang menunjukkan kebodohan manusia dan mengantarnya pada kebinasaan karena sumber keselamatan hanya berasal dari Allah sendiri. Di luar Allah manusia tidak dapat selamat.

5.2 Relevansi bagi Umat Kristiani

Kenyataan postmodernisme yang dihadapi oleh manusia di abad ini mempunyai karakteristik relativisme yang “memutlakkan” segala sesuatu sehingga mengakibatkan banyak kemunduran dalam kehidupan beragama seseorang. Pada saat ini manusia berada dalam periode baru sejarahnya, masa

perubahan-perubahan yang mendalam dan pesat berangsur-angsur meluas ke seluruh dunia. Perubahan-perubahan itu timbul dari kecerdasan dan usaha kreatif manusia, dan kembali mempengaruhi manusia sendiri dalam menilai serta keinginan-keinginannya yang bersifat perorangan maupun kolektif, cara berfikir dan bertindak terhadap Allah, sesama maupun alam.

Kebebasan yang dimiliki manusia menjadi tantangan besar dalam menentukan keterarahannya kepada Allah. Kebebasan manusia pada zaman ini terkadang disalah artikan sebagai kesewenang-wenangan untuk berbuat apapun sesuka hatinya termasuk melakukan kejahatan itu sendiri. Dan karenanya banyak bentuk kejahatan yang timbul saat ini sebagai bentuk kejatuhan manusia dalam ketidak bertanggung jawab terhadap kebebasan yang dimiliki

Ateisme menjadi salah satu bentuk kejahatan manusia yang ada pada zaman ini. Banyak orang zaman ini sama sekali tidak menyadari hubungannya yang mesra dengan Allah atau menolak Allah dalam kehidupan. Ateisme pada zaman ini tergolong dalam bentuk ateisme sistematis, yang mendorong hasrat manusia akan otonomi sedemikian jauh sehingga menimbulkan kesulitan terhadap sikap tergantung dari Allah. Kebebasan bagi kaum ateis berarti manusia menjadi tujuan bagi dirinya sendiri; ia satu-satunya perancang dan pelaksana riwayatnya sendiri. Semuanya ini dilatarbelakangi karena manusia ingin berkuasa atas kehidupannya sebab kemajuan teknologi telah membuat manusia lupa akan jati dirinya sebagai ciptaan yang tidak bisa melampaui pencipta.

Penyangkalan terhadap eksistensi Allah merupakan sebuah kejatuhan manusia dalam kebodohan dan kejahatan yang terwujud melalui perbuatan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak kejahatan yang timbul dalam kehidupan dikarenakan manusia tidak sadar akan kedudukannya sebagai ciptaan. Manusia dalam segala kemajuannya di bidang teknologi membuat dirinya menjadi “penguasa” yang dapat menentukan kehidupan. Namun sebenarnya pemahaman ini merupakan sebuah kesalahan besar dalam hidup manusia sebab yang dibuat manusia tidak ada yang abadi dan hanyalah sementara. Sehingga penyangkalan terhadap eksistensi Allah menjadi sebuah kecelakaan besar dalam hidup manusia. Sebab Allah adalah satu-satunya pencipta yang dapat menentukan hidup dan matinya manusia.

Dengan berbagai kemajuan di bidang teknologi yang memberikan manusia suatu ‘kepuasan’ dalam kebutuhannya, terkadang membuat manusia lupa akan kedudukannya sebagai yang tercipta. Manusia dengan segala keserakahan selalu mengandalkan kemampuannya untuk menemukan hal-hal baru sehingga membuat mereka jatuh dalam kesombongan ‘berkuasa’ atas segala sesuatu dan dapat berlaku sesuai dengan kemauannya, termasuk perbuatan-perbuatan jahat yang tercelah. Di sini perbuatan yang jahat tidak lagi dilihat sebagai suatu hal yang buruk melainkan selalu dilihat sebagai suatu hal yang menguntungkan apabila dapat menghasilkan sesuatu untuk kebutuhan manusia. Pada tahap ini keterarahan manusia kepada Allah mulai pudar sebab manusia jatuh dalam keserakahan berkuasa atas segala sesuatu yang ada dalam dunia.

Mazmur 53 hendak mengajarkan bahwa menyangkal eksistensi Allah merupakan sebuah kebodohan dan kejahatan yang akan membuat manusia mendapat hukuman yang setimpal dengan perbuatan mereka. Pemazmur menunjukkan bahwa dalam segala situasi, Allah selalu hadir dalam kehidupan manusia terutama bagi mereka yang mengalami penindasan dalam kehidupan. Allah merupakan pribadi yang akan memberikan pembebasan bagi mereka yang percaya pada penyelenggaraanNya. Dan Allah juga adalah hakim yang adil dalam kehidupan sebab menghakimi manusia sesuai dengan perbuatannya. Allah tidak pernah tutup mata terhadap perbuatan jahat manusia, melainkan Allah selalu menilik manusia satu per satu. Jadi menyangkal Allah merupakan sebuah kejatuhan yang akan membuat manusia mendapatkan hukuman yang setimpal. Sebab Allah sungguh-sungguh ada dalam kehidupan manusia terutama di tengah-tengah penderitaan orang-orang yang mengimani Allah dalam kehidupan. Keselamatan hanya berasal dari Allah dan keselamatan dari Allah bersifat definitif. Hanya di dalam Allah manusia dapat selamat!.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI

Lembaga Biblika Indonesia, *Alkitab*, Jakarta: LAI, 2002

Lembaga Biblika Indonesia (LBI), *Kitab Suci Katolik*, Ende: LBI, 1974

DOKUMEN GEREJA

Konsili Vatikan II, *Konstitusi Pastoral tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini, Gaudium Et Spes*, (7 Desember 1965), dalam Hardawiryana. R (Penterj), *Dokumen Konsili Vatikan II*, Jakarta: Obor, 1993.

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator), *Chatecismus Catolicae Ecclesiae. Katekismus Gereja Katolik*, dalam Embuiru Herman (Penterj), Ende: Provinsi Gerejawi, 1995.

Konferensi Waligereja Indonesia, *IMAN KATOLIK*, Kanisius: Yogyakarta, 1996.

KAMUS DAN ENSIKLOPEDI

Browning W.F.R, *Kamus Alkitab "A Dictionary of the Bible"*, Jakarta: Gunung Mulia, 2013.

Douglas, J. D., *Ensiklopedi Alkitab Masa Masa Kini Jilid I*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina/OFM, 1995.

_____, *Ensiklopedi Alkitab Masa Masa Kini Jilid II*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina/OFM, 1995.

Heuken, A., *Ensiklopedi Gereja Jilid VIII Sel-To*, Jakarta: Yayasan Cipta Loka Caraka, 2005.

Leon-Dufour Xavier., *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1990

BUKU-BUKU

Arichea, Daniel C., *Pedoman penafsiran Alkitab Surat Petrus yang Pertama*, Jakarta: LAI, 2013.

Ambarita, Darson., *Perspektif Misi dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru*, Medan: Pelita Kebenaran Press, 2018.

Barth, Chr., *Theologia Perjanjian Lama I*, Jakarta: Badan Penerbit Kristen, 1970.

Baxter, J. Sidlow., *Menggali Isi Alkitab 2 Ayub s/d Maleakhi*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1996.

- Bergant, Dianne., *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Brueggemann, Walter., *Teologi Perjanjian Lama*, Maumere: Ledalero, 2009.
- Blommendaal, J., *Pengantar kepada Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008
- Brown R. E., *The Jerome Biblical Commentary*, London: Prentice-Hall, Inc, 1968.
- Bullock, C. Hassel., *Kitab-Kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*, Malang: Gandum Mas, 2004.
- Cox , Simon ., *Decoding The Lost Symbol*, Jakarta: PT. Mizan Publika, 2010
- Darmawijaya, St., *Seluk Beluk KITAB SUCI*, Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- _____. , *Jiwa dan Semangat Perjanjian Lama I IMAN LELUHUR*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Diester, Nico Syukur., *Teologi Sistemika 2 Ekonomi Keselamatan*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Groenen, C., *Pengantar Ke dalam Perjanjian Lama*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hendry, Matthew dalam Iris Ardaneswari, dkk (Penterj), *Tafsiran Matthew Henry: Kitab Mazmur 1-50*, Surabaya: Momentum, 2011
- Herlianto., *Siapakah yang bernama Allah itu?*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- Kleden, Paul Budi & Adrianus Sunarko (Editor)., *Dialektika Sekularisasi. Diskusi Habermas-Ratzinger dan Tanggapan*, Maumere: Ledalero, 2010.
- Labobar, Kresbinol., *Dasar-dasar Hermeneutik*, Yogyakarta: ANDI, 2017.
- Lasor. S.W., *Pengantar Perjanjian Lama 2 Sastra dan Nubuat*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- M'Caw, Leslie S., J.A. Motyer M.A., *Tafsiran Alkitab Masa Kini 2 Ayub – Maleakhi*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012.
- Newman, Barclay M., *Pedoman Penafsiran Alkitab Injil Yohanes*, Jakarta: Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia, 2014.
- Peschke, Karl-Heinz., dalam Armanjaya, Alex (Penterj), *Etika Kristiani II Kewajiban Moral dalam Hidup Beragama*, Maumere: Ledalero, 2003.
- Rachmawati, Indriyana & Hasan Wijayati., *Postmodernisme. Perspektif, kritik dan aplikasinya*, Yogyakarta: SOCIALITY, 2017.
- Rowley, H. H., *Ibadat Israel Kuno*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.

Sembiring K.M., *Pedoman Penafsiran Alkitab Kitab Ulangan*, Jakarta: LAI, 2020.

Utley, Bob., *Mazmur: Kumpulan Himne Israel. Buku I & II*, Texas, Bible Lesson International, 2012.

Wahono, S. Wismoady., *Di sini kutemukan: Petunjuk mempelajari dan mengajarkan Alkitab*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.

Wright, Christopher., *Hidup Sebagai Umat Allah. Etika Perjanjian Lama*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.

JURNAL

Kristianto Stefanus., *Sebuah Upaya memahami Mazmur Kutukan* (Jurnal Teologi Aletheia Vol. 20 No. 14 Maret 2018).

Marbun, Pardomuan., *Konsep Dosa dalam Perjanjian Lama dan Hubungannya dengan Konsep Perjanjian*, (Caraka: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika Vol. 1 No. 1. 7 Mei 2020).

Irawaty, Felicia., *Dampak Hati yang Gembira Terhadap Kesehatan Jasmani: Eksposisi Amsal 17:22*, (Jurnal Teologi LOGIA Vol 1 No. 2 Juni 2020).

Groenen, Cletus., *Linguistik Dalam Bereksegese* (E-Journal USD).

MODUL

Boy, Mikhael Valens., *Eksegese Mazmur, Modul*, Kupang: Prodi Ilmu Filsafat-Fakultas Filsafat, 2013.

CURICULUM VITAE

Nama Lengkap : Fransiskus Rivandi Koa

Tempat dan Tanggal Lahir : Atambua, 15 Juni 1998

Orang Tua :

Ayah : Primus Koa

Ibu : Yohana Aplonika Koa Banani

Kaka : Sherlyanti Evangelista Koa

Adik : Sisilia Anggrini Koa

Riwayat Pendidikan:

Tahun 2003-2004 : TK Santa Maria Ratu Karmel, Lasiana.

Tahun 2004-2010 : SD Inpres Lasiana.

Tahun 2010-2013 : SMP Negeri 10 Kupang.

Tahun 2013-2017 : SMA Seminari Sto. Rafael, Oepoi – Kupang.

Tahun 2017-2018 : Tahun Orientasi Rohani Lo'o Damian, Atambua.

Tahun 2018-2022 : Fakultas Filsafat - Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Riwayat Pendidikan Calon Imam:

Tahun 2013-2017 : SMA Seminari Sto. Rafael, Oepoi – Kupang.

Tahun 2017-2018 : Tahun Orientasi Rohani Lo'o Damian, Atambua.

Tahun 2018-2022 : Seminari Tinggi Sto. Mikhael, Penfui Kupang.